

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE IN THE INDUSTRIAL SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2021-2024

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024

Delia Ayu Pangestika¹, Sunarto²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
deliaayu1005@gmail.com¹, sunarto@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This research was conducted to evaluate the effect of leverage, profitability, company size, and capital structure on firm value. A total of 100 data samples were used in this study, obtained through purposive sampling methods. The analysis techniques used include descriptive statistical analysis, multiple linear regression, and classical assumption tests such as multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Furthermore, model testing was carried out using the F test and the coefficient of determination (R^2), as well as hypothesis testing using the t test. The findings from this research indicate that leverage has a positive and significant impact on firm value, while profitability and firm size have a significant negative impact. On the other hand, capital structure does not have a significant effect on firm value. These findings are expected to serve as a reference for company management in financial decision-making and for investors in assessing the company's prospects

Keywords: Leverage, Profitability, Firm Size, Capital Structure, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sebanyak 100 data dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, serta pengujian asumsi klasik seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian model dengan menggunakan uji F dan koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis melalui uji t. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Di sisi lain, struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan serta bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Kata kunci: Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode Desember 2024 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 943 perusahaan yang mana pada periode Desember 2020 hanya 727 perusahaan. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab secara ekonomi dan hukum kepada para

pemegang saham, tetapi juga bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaannya secara berkelanjutan. Nilai perusahaan merujuk pada besarnya harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai

ini mencerminkan total kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat mencerminkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka citra dan reputasi perusahaan di mata publik dan investor pun akan semakin positif. Nilai perusahaan umumnya dikaitkan dengan harga saham di pasar, di mana peningkatan harga saham menunjukkan kenaikan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Harga saham sendiri merupakan nilai jual beli saham yang terbentuk melalui mekanisme pasar berdasarkan permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, menjaga stabilitas dan pertumbuhan harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam mempertahankan nilai perusahaan.

Menurut (Husnan, 2012) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai besarnya harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang telah go public dan menerbitkan saham di pasar modal, nilai perusahaan umumnya tercermin dari pergerakan harga sahamnya. Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan tingkat pengembalian bagi para investor, yang sekaligus mencerminkan peningkatan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan adalah leverage, yaitu penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Tingkat leverage yang optimal dapat

meningkatkan nilai perusahaan, namun jika tidak dikelola dengan baik justru dapat menimbulkan risiko keuangan yang berdampak negatif terhadap persepsi investor. Menurut (Wiyono et al., 2022).

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menginvestasikan dan memperoleh sumber dana. Hal tersebut harus disertai dengan biaya tetap / fixed cost maupun beban yang ditanggung oleh perusahaan. Sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pengelolaan leverage yang baik menjadi sangat krusial, karena keputusan dalam mengambil utang dalam jumlah yang signifikan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh manfaat pajak yang timbul dari beban bunga utang, yang dapat mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan (tax shield). Namun penggunaan utang yang berlebihan juga berpotensi menambah beban keuangan dan risiko gagal bayar, sehingga keseimbangan dalam struktur pendanaan harus tetap dijaga. Leverage negatif merupakan hasil dari rata-rata leverage tahunan yang tinggi dan tidak menentu, sedangkan rasio yang sehat dihasilkan oleh perpaduan modal dan utang yang seimbang (Rejeki & Haryono, 2021). Selain itu Leverage merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investor untuk berinvestasi berdasarkan analisis leverage berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan, karena dukungan modal dari investor dapat memperkuat posisi keuangan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan. (Andrianti, S., & Dara, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu indikator dalam melihat nilai dan kinerja perusahaan dengan memperlihatkan laba yang telah diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu jika semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin baik pula nilai dan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam hal profitabilitas suatu perusahaan terindikasi kuat dalam memiliki suatu potensi yang lebih bagus, Perusahaan akan mencapai pendapatan dalam bentuk keuntungan bersih serta efisien untuk memanfaatkan 7 segala sumber daya yang dimiliki perusahaan (Nur'aisyah & Dara, 2022). Profitabilitas juga indikator suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan (Nur'aisyah & Dara, 2022). Dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang juga membuat investor tertarik adalah keuntungan perusahaan yang tinggi dan stabil (Sulistyo & Yuliana, 2019).

Faktor yang ketiga yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Pratama, Wikuana, 2019) Secara umum, ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki. Hal ini karena nilai total aset cenderung jauh lebih besar dan mencerminkan skala operasional perusahaan dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Dengan

menggunakan total aset sebagai ukuran, investor dan analis dapat lebih mudah menilai kapasitas dan kekuatan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, 2015). Ukuran perusahaan mencerminkan keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula skala operasional perusahaan, yang umumnya diasosiasikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mengelola risiko, dan menarik minat investor.

Faktor yang keempat yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan sebuah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal asing jangka panjang dengan modal sendiri. Modal asing jangka panjang terdiri dari berbagai jenis obligasi dan hutang hipotik, sedangkan modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Menurut (Brigham dan Houston, 2011) Struktur modal memegang peranan penting bagi perusahaan karena berkaitan langsung dengan besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham serta tingkat pengembalian yang diharapkan. Pemilihan struktur modal yang tepat akan membantu perusahaan dalam menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya mengelola struktur modalnya dengan cermat agar tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai secara optimal

Menurut penelitian – penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Melati & Sunarto (2022)

menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sementara leverage tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Alfa & Sunarto (2023) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan negatif. Penelitian oleh Safarudin, Emilia & Najmah (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Novellita & Veny (2023) menemukan pengaruh signifikan positif. Demikian pula, ukuran perusahaan dalam beberapa penelitian seperti Gendro, Ratih & Desriani (2023) dan Maharesi & Listiyorini (2023) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi ditemukan pula hasil negatif dalam penelitian lainnya.

Periode 2020-2023 merupakan waktu yang penuh tantangan bagi banyak perusahaan, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian global. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan di sektor industri beradaptasi dan mengelola faktor-faktor keuangan mereka dalam konteks yang berubah-ubah. Peneliti memilih perusahaan di sektor industri manufaktur sebagai objek penelitian karena adanya persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, serta pertumbuhan agresif sektor ini meskipun di tengah tekanan akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Kementerian Perindustrian (kemenperin.go.id) pada 6 Agustus 2021, sektor industri manufaktur menjadi kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan laju pertumbuhan mencapai 7,07% pada kuartal kedua tahun 2021. Sektor ini memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan nasional,

yaitu sebesar 1,35%. Meski menghadapi berbagai tantangan akibat pandemi COVID-19, sektor manufaktur berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% selama periode tersebut. Beberapa subsektor menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, antara lain industri alat angkutan yang tumbuh sebesar 45,70%, industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet serta produk karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 9,15%. Selain itu, sektor manufaktur juga menyumbang porsi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada kuartal kedua 2021, yakni mencapai 17,34%. Lima subsektor utama yang paling berkontribusi terhadap PDB adalah industri makanan dan minuman (6,66%), kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%), barang logam, komputer, elektronik, optik, dan peralatan listrik (1,57%), alat angkutan (1,46%), serta tekstil dan pakaian jadi (1,05%). Data ini menegaskan bahwa industri manufaktur memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di masa pemulihan pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menganalisis hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menganalisis peran struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang fokus pada pengujian teori melalui pengukuran variable-variabel yang diteliti dengan pendekatan angka, sedangkan berdasarkan pada metode penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif,

yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dari sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 -2024 menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pemilihan sampel, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri yang tercatat secara konsisten di BEI sepanjang tahun 2021–2024 dan semua variabel positif tidak ada yang negatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Data diperoleh dari: website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website perusahaan terkait, dan website penyedia data keuangan.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen publik seperti laporan keuangan tahunan, laporan tahunan (annual report), dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel yang memiliki rumus masing-masing, yaitu:

1. Leverage, dihitung dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$
2. Profitabilitas, dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$
3. Ukuran Perusahaan, dihitung dengan:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$
4. Struktur Modal, dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

5. Nilai Perusahaan, dihitung dengan:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{harga buku per saham}}$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Statistik Deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data dari setiap variabel dalam penelitian melalui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.
2. Uji Regresi Linear Berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh dan parsial dari leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

α = konstanta

B = koefisien regresi

X = variabel independent

e = nilai residu

3. Uji Normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistic skewness dan uji kurtosis, untuk menentukan dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, yaitu:

- a. Apabila hasil signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

4. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas, model regresi yang baik adalah apabila dalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variable independent, dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) apabila nilai VIF $0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) apabila nilai VIF $> 0,10$ dengan nilai tolerance

- b. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik adalah model yang homoskedastisitas.
- c. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual dalam satu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak ditemukan autokorelasi di dalamnya.
5. Uji Model
- Uji f, digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
 - Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependennya.
6. Uji Hipotesis (Uji t)
- Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masingmasing variabel independen (leverage, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian tingkat signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan hipotesa konseptual dari uji t menggunakan persamaan sebagai berikut:
- $H_0: \beta < 0$, artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_1: \beta > 0$, artinya struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
 - $H_0: \beta < 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_1: \beta > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 - $H_0: \beta < 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_1: \beta > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari uji statistik yang dilakukan:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Sebelum Normal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	133	.0266	26731.2904	744.018984	3886.2433959
Leverage	133	.0276	1.0707E8	805023.541771	9283948.2105483
Profitabilitas	133	.00045997	5.70425515	.1085175603	.49292077148
Ukuran Perusahaan	133	.07027703	32.76375969	27.1636742838	3.40159406541
Struktur Modal	133	.0284119	18.4889720	1.126392537	2.1156478801
Valid N (listwise)	133				

Analisis tersebut memberikan pemahaman mengenai karakteristik dan persebaran data yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan data yang diperoleh:

- a. Nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, menunjukkan variasi antara 0.0266 hingga 26731.29 dengan rata-rata sebesar 744.01 dan standar deviasi sebesar 3886.24.
- b. Leverage (X1) sebagai variabel independen pertama, menunjukkan variasi antara 0.0276 hingga 1.070 dengan rata-rata sebesar 805023.54 dan standar deviasi sebesar 9283.
- c. Profitabilitas (X2) sebagai variabel independen kedua, menunjukkan variasi antara 0.0004 hingga 5.704 dengan rata-rata sebesar 0.1085 dan standar deviasi sebesar 0.492
- d. Ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen ketiga, menunjukkan variasi antara 0.070 hingga 32.763 dengan rata-rata sebesar 27.163 dan standar deviasi sebesar 3.401
- e. Struktur modal (X4) sebagai variabel independen keempat, menunjukkan variasi antara 0.028 hingga 18.488 dengan rata-rata sebesar 1.126 dan standar deviasi sebesar 2.115

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Normal
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	100	.0266	7221.7900	73.097883	722.0902777
Leverage	100	.0276	1.0707E8	1070681.172093	10706771.2958096
Profitabilitas	100	.00045997	5.70425515	.1090415508	.56716975267
Ukuran Perusahaan	100	.07027703	32.76375969	27.5312274853	3.40980300779
Struktur Modal	100	.0284119	18.4889720	1.142618776	2.3687069630
Valid N (listwise)	100				

Analisis tersebut memberikan pemahaman mengenai karakteristik dan persebaran data yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan data yang diperoleh:

- a. Nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, menunjukkan variasi antara 0.0266 hingga 7221.79 dengan rata-rata sebesar 73.09 dan standar deviasi sebesar 722.09
- b. Leverage (X1) sebagai variabel independen pertama, menunjukkan variasi antara 0.0276 hingga 1.070 dengan rata-rata sebesar 1070681.17 dan standar deviasi sebesar 1070.
- c. Profitabilitas (X2) sebagai variabel independen kedua, menunjukkan variasi antara 0.0004 hingga 5.704 dengan rata-rata sebesar 0.1090 dan standar deviasi sebesar 0.567
- d. Ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen ketiga, menunjukkan variasi antara 0.070 hingga 32.763 dengan rata-rata sebesar 27.531 dan standar deviasi sebesar 3.409
- e. Struktur modal (X4) sebagai variabel independen keempat, menunjukkan variasi antara 0.028 hingga 18.488 dengan rata-rata sebesar 1.142 dan standar deviasi sebesar 2.368

2. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Data	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
Awal	3.411	0.210	16.745	0.417
Normal 1	8.087	0.212	80.767	0.422
Normal 2	8.488	0.213	86.288	0.423
Normal 3	2.399	0.214	5.493	0.425
Normal 4	1.969	0.222	4.556	0.440
Normal 5	1.155	0.228	1.229	0.453
Normal 6	0.664	0.235	-0.053	0.465
Normal 7	0.376	0.241	-0.730	0.478

Berdasarkan tabel 4.3, peneliti mengumpulkan 133 data untuk melakukan uji normalitas awal. Namun, nilai Skewness sebesar 3.411 dan Kurtosis sebesar 16.745 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Nilai tersebut melebihi hasil yang diharapkan, yaitu antara -1.96 dan 1.96. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menghapus beberapa data yang melebihi batasan, sehingga menghasilkan jumlah data yang lebih sedikit, yaitu 130 data. Namun, ketidaknormalan data masih terjadi dengan nilai Skewness sebesar 8.087 dan nilai Kurtosis sebesar 80.767. Penghapusan data dilakukan kembali sehingga dihasilkan data sejumlah 129 data. Dalam pengujian ini, data tersebut tetap tidak berdistribusi normal dengan nilai Skewness sebesar 8.488 dan Kurtosis sebesar 86.288, sehingga peneliti kembali menghapus data dan menghasilkan data sebanyak 128, namun data belum juga berdistribusi dengan normal dimana nilai Skewness sebesar 2.399 dan nilai Kurtosis sebesar 5.493. peneliti terus melakukan penghapus data kembali sehingga menyisakan data sebanyak 119, namun data belum berdistribusi dengan normal dimana nilai Skewness sebesar 1.969 dan nilai Kurtosis sebesar 4.556. Peneliti

kembali melakukan penghapusan data dan menyisakan data sebanyak 112 dan data belum juga normal dengan nilai Skewness sebesar 1.155 dan nilai Kurtosis sebesar 1.229, sehingga peneliti kembali melakukan penghapus data dan diperoleh data sebanyak 106 dan data juga belum berdistribusi dengan normal dengan nilai Skewness sebesar 0.664 dan nilai Kurtosis sebesar -0.053, sehingga peneliti kembali menghapus data dan menyisakan sebanyak 100 data dengan nilai Skewness sebesar 0.376 dan nilai Kurtosis sebesar -0.730. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh telah memenuhi nilai yang diharapkan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	.200	4.988
Profitabilitas	.883	1.132
Ukuran Perusahaan	.293	3.417
Struktur Modal	.443	2.260

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan collinearity statistics, yaitu tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel. Tolerance menunjukkan seberapa banyak variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan VIF menunjukkan seberapa besar perubahan varians dari suatu koefisien regresi karena adanya korelasi dengan variabel lain. Nilai tolerance dalam penelitian ini berada diantara 0.200 hingga 0.883 (yang menunjukkan bahwa nilai tolerance >

0.10), dengan nilai VIF sebesar 1.132 hingga 4.988 (yang menunjukkan bahwa nilai VIF < 10). Nilai tolerance yang tinggi dan nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel X1, X2, X3, X4, dan variabel Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian ini, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian statistik berikutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heterosedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.609	.382		1.592	.115
Leverage	-7.304E-10	.000	-.031	-.138	.890
Profitabilitas					
Ukuran Perusahaan	-.042	.047	-.094	-.891	.375
Struktur Modal					
	-.007	.014	-.097	-.530	.598
	-.029	.016	-.265	-1.774	.079

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas antarvariabel yang diuji. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi masing-masing variabel > 0.05 , dimana Leverage dengan nilai signifikansi 0.890, profitabilitas dengan nilai signifikansi 0.375, ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi

0.598, dan struktur modal dengan nilai signifikansi 0.079 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dan dapat dilanjutkan pada uji statistik berikutnya.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.4607703	2.026

- a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji Durbin-Watson, seperti yang diuraikan oleh Gujarati & Porter (2009), mencakup beberapa nilai statistik yang penting, termasuk dL (batas bawah), dU (batas atas), DW (Durbin-Watson), 4-dU (nilai kritis untuk autokorelasi positif), dan 4-dL (nilai kritis untuk autokorelasi negatif). Nilai DW yang ditemukan dalam analisis ini

adalah sebesar 2.026. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada di antara 1.7582 dan 2.2418, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam residi model regresi

d. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.591	.699	1.000	5.135	.000
Leverage					
Profitabilitas	6.741E-5	.000	.000	6978.819	.000
Ukuran Perusahaan					
Struktur Modal	-.246	.087	.000	-2.835	.006
	-.097	.025	.000	-3.855	.000
	.016	.029		.550	.584

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan regresi yang diperoleh: $Y = 3.591 + 6.741X_1 - 0.246X_2 - 0.097X_3 + 0.016X_4$ Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

- 1) B1 Leverage : Koefisien positif 6.741 menunjukkan adanya hubungan positif antara leverage dan Nilai perusahaan. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit di dalam leverage dihubungkan dengan kenaikan sebesar 6.741 unit nilai perusahaan
- 2) B2 Profitabilitas : Koefisien negatif 0.246 menunjukkan adanya hubungan negatif antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan . Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit dalam Profitabilitas

dihubungkan dengan penurunan sebesar 0.246 unit Nilai Perusahaan.

- 3) B3 Ukuran Perusahaan : Koefisien negatif 0.097 menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit dalam ukuran perusahaan dihubungkan dengan penurunan sebesar 0.097 unit nilai perusahaan.
- 4) B4 Struktur Modal : Koefisien positif 0.016 menunjukkan adanya hubungan positif antara struktur modal dan nilai perusahaan . Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit dalam struktur modal

dihubungkan dengan penurunan sebesar 0.016unit nilai perusahaan.

e. Uji Model

1) Uji F

**Tabel 4.9 Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51620002.373	4	12905000.593	60783980.410	.000 ^a
Residual	20.169	95	.212		
Total	51620022.542	99			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji F dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model telah memenuhi uji kelayakan

model (goodness of fit), karena nilai signifikansi F kurang dari 0.05.

2) Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.4607703

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa model regresi yang melibatkan variabel Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal mampu menjelaskan seluruh variasi yang

terjadi pada Nilai Perusahaan, yaitu sebesar 100%. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari variabel lain di luar model yang turut menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

f. Uji Hipotesis

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.591	.699			5.135	.000
Leverage			1.000			
Profitabilitas	6.741E-5	.000			6978.819	.000
Ukuran Perusahaan			.000			
Struktur Modal	-.246	.087			-2.835	.006
	-.097	.025			-3.855	.000
	.016	.029			.550	.584

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis, diperoleh analisis data sebagai berikut:
- 1) Hasil uji t pada variabel Leverage dengan t value sebesar 6978.81 dan pvalue sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) secara parsial menunjukkan adanya signifikansi pada variabel tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan. H1 diterima.
 - 2) Hasil uji t pada variabel Profitabilitas dengan t value sebesar -2.835 dan p-value sebesar 0.006 ($0.006 < 0.05$) secara parsial menunjukkan adanya signifikansi pada variabel tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan. H2 diterima.
 - 3) Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan dengan t value sebesar -3.855 dan pvalue sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) secara parsial menunjukkan adanya signifikansi pada variabel tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan. H3 diterima.
 - 4) Hasil uji t pada variabel struktur modal dengan t value sebesar 0.550 dan p-value sebesar 0.585 ($0.584 > 0.05$) tidak menunjukkan signifikansi dalam mempengaruhi nilai perusahaan. H4 ditolak.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai utang jangka panjang perusahaan dapat memicu semakin meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang efektif memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas investasi dan memperbesar potensi laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan kapasitas investasi melalui leverage memungkinkan perusahaan untuk lebih

cepat mengakses modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan proyek baru. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat membiayai investasi yang seharusnya sulit dilakukan hanya dengan ekuitas, seperti pembelian mesin baru, perluasan fasilitas, atau penelitian dan pengembangan produk. Ketika investasi ini berhasil, arus kas yang dihasilkan sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga utang yang harus dibayar, menciptakan keuntungan yang lebih besar. Keuntungan yang lebih besar ini, pada gilirannya, meningkatkan laba bersih perusahaan, yang menjadi salah satu faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan oleh investor. Dengan adanya arus kas yang meningkat, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar, ketika pasar melihat potensi pertumbuhan yang lebih besar dan kinerja keuangan yang solid, nilai perusahaan di pasar akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, penggunaan utang dapat memberikan keuntungan pajak yang signifikan, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. (Hery, 2017:4) dalam (Rasyid & Jessica, 2021) mengatakan nilai leverage yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan karena dapat mengurangi pajak penghasilan. Dengan adanya pengurangan pada pajak penghasilan mengakibatkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar yang nantinya akan digunakan untuk pembagian dividen ataupun ditetapkan sebagai laba ditahan untuk membiayai operasional di masa depan. Dengan adanya pengurangan pajak penghasilan atas bunga dari penggunaan leverage membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat

beserta harga saham perusahaan di pasar. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Diyah Putri Kusumaningrum & Ulfah Setia Iswara (2022), Farhana Nadhilah, et al. (2022), Pemy Christiaan, et al. (2023) dan I Gusti Ayu Agung Mas Jayanti, et al. (2024)⁴ yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan. Profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dalam situasi di mana perusahaan menunjukkan laba yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang berkelanjutan atau investasi yang produktif. Menurut teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), jika perusahaan menghasilkan laba yang besar tetapi tidak menginvestasikan kembali laba tersebut untuk pertumbuhan atau inovasi, hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor. Mereka mungkin khawatir bahwa perusahaan tidak memiliki rencana strategis yang jelas untuk memanfaatkan laba tersebut, yang dapat menyebabkan stagnasi dalam pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks teori signaling, laba yang tinggi tanpa pertumbuhan yang berkelanjutan dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar bahwa perusahaan tidak memiliki rencana strategis yang jelas untuk memanfaatkan laba tersebut, sehingga mengurangi daya tariknya di mata investor. Selain itu, laba yang tinggi tanpa pertumbuhan yang seimbang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak beradaptasi

dengan perubahan pasar atau kebutuhan konsumen, sehingga mengurangi daya tariknya di mata investor Ginting (2021), dimana perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi cenderung memprioritaskan laba tersebut untuk retained earnings (laba ditahan), bukan untuk dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen. Jika laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin tinggi, maka laba yang ditahan perusahaan juga semakin tinggi, yang berakibat pada sedikitnya laba yang dibagikan untuk pemegang saham. Karena minimnya keuntungan yang dibagikan kepada investor, maka investor akan cenderung beranggapan bahwa perusahaan tidak melakukan usaha yang maksimal untuk mensejahterakan pemegang saham. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tommy Dwiputra & Viriany (2020), Laura Imnana, et al. (2023), Muhammad Saddam, et al. (2021) dan Cathryn Nabilla Ardianto (2023)⁴ yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik. Pemilik perusahaan memiliki

atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya bagi dirinya berupa bonus maupun insentif atas hasilnya menjalankan perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada. Konflik tersebut terjadi karena manusia pada dasarnya adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar untuk mementingkan kepentingan sendiri. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan agensi theory diawali dengan konflik kepentingan antara principal dengan agent, yang sering disebut dengan agency problem, timbul karena adanya asymmetric information, yakni ketidaksinambungan informasi yang diperoleh antara principal dengan agent. Berdasarkan perspektif teori keagenan, agen yang beresiko buruk (risk adverse) dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan resources yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghancurkan resource perusahaan. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Graceta Pangesti, et al. (2020), Safaruddin, et al. (2023), Yohana, et al. (2021) dan Mislinawati, et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal yang diukur dengan DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya bahwa investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tidak menjadi faktor langsung melihat nilai perusahaan berdasarkan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958 bahwa seberapa pun banyaknya penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, investor lebih mempertimbangkan faktor lainnya dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi seperti pertimbangkan laba perusahaan. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Puji Hastuti Kusumaning Hayu, et al. (2022), Lia Hamidah, et al. (2023), Safaruddin, et al. (2023) dan Monica Yuliani dan Jonnardi. (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP **Kesimpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh

negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti untuk para peneliti selanjutnya yaitu Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih luas dan mencakup sektor-sektor lainnya di luar sektor industri, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan dan berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, atau pertumbuhan penjualan, agar diperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menangkap tren dan dinamika nilai perusahaan secara lebih komprehensif dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Owner, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Andrianti, S., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018. Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis, 8(4), 3716–3727. [Https://Doi.Org/10.32670/Kalbisan a.V8i4.31139](Https://Doi.Org/10.32670/Kalbisa na.V8i4.31139).
- Aprillando, D., & Mujiyati, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020). Accounting Global Journal, 6(1), 12–27. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>
- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031> Brigham dan Houston. (2011a). No Title. Brigham dan Houston. (2011b). struktur modal. Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Indonesian Journal of Strategic Management, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859> Husnan. (2012). Nilai perusahaan. NILAI PERUSAHAAN. Kartino, F. A. P., & Welas, W. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,

- 9(2), 121.
<https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1418>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan
- Pratama, Wiksuana, I. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. In Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan (Vol. 3, Issue 1, pp. 30–36).
<https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Putri, M. E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 246–256.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1896>
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor properti, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 166–179.
<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Siswanto, E., & Fatchurrochman, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka, 2(1), 17–24.
<https://doi.org/10.33319/jamer.v2i1.45>
- Sulistyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8(2), 238–255.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Sunarto, Budi & Prasetyo, A. (2009). Effect of leverage, size, and company growth on profitability. Management Review, 6(1), 86–103.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe5/article/view/2072>
- Sunarto, S., & Agustin, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Sunarto, S., & Ulya. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Wahyuningrum, A. D., & Sunarto, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 122–136.
<https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>
- [19]Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Lende, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus Perusahaan Manufaktu BEI 2016–2020. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 330–347.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1466>